

Hubungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara

Klinandhi Jason Aditya¹, Rebekah Malik^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² *Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: rebekahm@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dapat berdampak pada proses pembelajaran. Lingkungan belajar mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi pelaksanaan ujian, terutama prestasi akademiknya Mahasiswa kedokteran selalu dihadapkan dengan tugas, diskusi, ujian dan salah satu faktor yang memberikan pengaruh adalah lingkungan belajar. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Studi ini merupakan studi analitik dengan desain potong lintang. Sampel pada studi ini sebanyak 174 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dengan teknik *consecutive sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner Dundee Ready Education Environment Measure (DREEM) dan dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil studi didapatkan sebanyak 98 responden (56,3%) memiliki lingkungan belajar cukup dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%). Responden yang memiliki prestasi belajar cukup adalah sebanyak 23 responden (13,2%) dan yang memiliki prestasi belajar baik adalah sebanyak 151 responden (86,8%). Hasil uji bivariat didapatkan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar (*p-value* 0.983). Hasil PR didapatkan 1.05, maka lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi belajar meskipun bukan pengaruh yang besar.

Kata kunci: lingkungan belajar; prestasi belajar; mahasiswa

PENDAHULUAN

Di era modern ini, berbagai bidang seperti kedokteran, teknologi, ekonomi dan budaya telah mengalami kemajuan yang pesat serta menjadi tantangan untuk maju dan sukses. Kehidupan modern yang keras dan kompetitif akan membawa banyak tekanan, salah satunya yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berdampak eksternal terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar berdampak pada proses pembelajaran.

Dalam arti sempit, lingkungan mengacu pada lingkungan di luar individu atau manusia.¹ Sebagai contoh, Federasi Pendidikan Kedokteran Dunia menganggap lingkungan belajar sebagai salah satu dari banyak contoh yang harus menjadi sasaran ketika mengevaluasi program pendidikan kedokteran. Hal ini perlu dievaluasi karena terbukti berdampak pada keberhasilan akademik siswa, perkembangan perilaku belajar, dan pencapaian tujuan siswa. Ketika dihadapkan pada situasi atau ujian baru,

perubahan lingkungan atau perubahan pendidikan, lingkungan ini biasanya terpengaruh, dan mungkin juga perubahan lain dalam suasana. Sejumlah studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar mahasiswa kedokteran akan mempengaruhi pelaksanaan ujian, terutama prestasi akademiknya.² Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nuh et al. pada 423 mahasiswa kedokteran di Arab Saudi, didapatkan nilai persepsi lingkungan belajar dengan kuesioner *Dundee Ready Education Environment Measure* (DREEM) adalah $117,9 \pm 27$ dengan mayoritas IPK mahasiswa adalah tinggi sebanyak 73 responden (37,8%). Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai $p=0,001$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan prestasi mahasiswa.³

Mahasiswa kedokteran selalu dihadapkan dengan tugas, diskusi, ujian dan salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu lingkungan belajar. Hal ini sangat penting harus diperhatikan karena jika lingkungan baik dan mendukung mendukung, maka masalah yang dihadapi pada mahasiswa kedokteran teratasi. Maka dari itu, mahasiswa perlu melatih diri terhadap lingkungan belajarnya sendiri.³ Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan

dari studi ini adalah mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran.

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi analitik dengan desain potong lintang. Studi ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan Februari 2021 – Maret 2021. Sample pada studi ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara yang diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Pengukuran menggunakan kuesioner *DREEM* yang terdiri dari 40 pertanyaan yang mencakup tiga aspek terkait yaitu lingkungan belajar, prestasi belajar.

Data kemudian dikelompokkan menjadi lingkungan belajar baik jika skor DREEM ≥ 150 dan dikatakan lingkungan belajar cukup jika skor DREEM < 150 . Data prestasi belajar berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir responden. Prestasi belajar dikatakan cukup baik jika $IPK \geq 3,00$ dan dikatakan cukup jika $IPK < 3,00$. Data kemudian dianalisis menggunakan program analisis statistik uji *chi-square* dengan batas kemaknaan nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Pada Tabel 1 diperlihatkan karakteristik 174 responden studi. Responden terdiri dari 109 responden (62,6%) berjenis kelamin perempuan dan 65 responden (37,4%) berjenis kelamin laki-laki dengan rerata usia 20 tahun. Usia termuda adalah 18 tahun dan usia tertua adalah 26 tahun. Berdasarkan penilaian kuesioner DREEM pada 174 responden didapatkan nilai total rata-rata adalah 147,90 dengan nilai terkecil adalah 112 dan nilai terbesar adalah 177. Berdasarkan pengelompokan lingkungan belajarnya, 98 responden (56,3%) menilai lingkungan belajarnya cukup dan sebanyak 76 responden (43,7%) menilai lingkungan belajarnya baik. Rerata Indeks prestasi kumulatif dari 174 responden adalah 3,34. Responden yang memiliki prestasi belajar cukup sebanyak 23 responden (13,2%) dan 151 responden (86,8%) memiliki prestasi belajar baik. (Tabel 1)

Analisis bivariat antara penilaian lingkungan belajar dan prestasi belajar dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

Tabel 1. Karakteristik responden (N=174)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean (SD)	Median (min;max)
Usia		20,02 (1,387)	20 (18;26)
Jenis Kelamin			
• Laki-laki	65 (37,4%)		
• Perempuan	109 (62,6%)		
Angkatan			
• 2017	6 (3,4%)		
• 2018	107 (61,5%)		
• 2019	29 (16,7%)		
• 2020	32 (18,4%)		
Lingkungan belajar (skor DREEM)		147,90 (13,221)	147 (112;177)
• Cukup (<150)	98 (56,3%)		
• Baik (≥150)	76 (43,7%)		
IPK		3,34 (0,326)	3,45 (2,35;3,95)
• Cukup (< 3.00)	23 (13,2%)		
• Baik (≥ 3.00)	151 (86,8%)		

Hasil analisis didapatkan tidak ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan nilai p 0,983 (*p-value* >0,05). Secara epidemiologis, didapatkan nilai *prevalence ratio* antar variabel adalah 1,05 (PR>1), maka lingkungan belajar yang baik memiliki dampak baik terhadap prestasi belajar. (Tabel 2)

Tabel 2. Pengaruh lingkungan belajar dan prestasi belajar (N=174)

	Prestasi belajar		Total	Nilai p	PR
	Cukup	Baik			
Lingkungan belajar					
Cukup	13 (13,3%)	85 (86,7%)	98	0,24	1,05
Baik	10 (13,2%)	66 (86,8%)	76		

PEMBAHASAN

Pada studi ini didapatkan proporsi tertinggi adalah mahasiswa tahun ketiga atau tahun 2018 sebanyak 107 (61,5%) dari total responden yang didapat adalah sebanyak 174 responden. Dari 174 responden didapatkan sebanyak 109 responden (62,6%) berjenis kelamin perempuan dan 65 responden (37,4%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ekwochi et al⁴, yang meneliti faktor yang mempengaruhi performa akademik pada mahasiswa kedokteran di Nigeria Tenggara didapatkan dari 145 responden mahasiswa kedokteran tahun kedua didapatkan dua pertiga responden berusia <25 tahun yaitu sebanyak 99 responden (68,3%).⁴ Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nto et al⁵ yang meneliti hubungan usia dengan performa akademik pada mahasiswa preklinik, total responden adalah 386 responden dengan usia rerata adalah 19,4 tahun \pm 3,3 tahun. Mahasiswa yang kurang dari 25 tahun memiliki performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih tua (dinilai berdasarkan indeks prestasi kumulatif) secara signifikan berdasarkan uji *one-way* ANOVA ($p < 0,05$). Menurut Albalawi⁶ dalam studinya mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Univer-

sitas Taibah, Saudi Arabia didapatkan dari 226 mahasiswa kedokteran angkatan 2014-2015 dinilai secara retrospektif dengan 111 responden (49,11%) berjenis kelamin laki-laki, dan 116 responden (50,89%). Perbedaan yang bermakna ditemukan pada laki-laki dengan IPK rerata adalah $3,7 \pm 0,058$ dan pada perempuan dengan IPK rerata adalah $3,9 \pm 0,52$ dengan $p\text{-value} = 0,031$. Perbedaan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya belajar, waktu belajar, lingkungan belajar, tipe kepribadian diri dan elemen psikososial lainnya yang memiliki pengaruh lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki.⁶ Kuesioner *Dundee Ready Educational Environment* merupakan salah satu *tool* untuk mengukur persepsi siswa mengenai lingkungan pendidikan yang cukup tinggi realibilitasnya. Berdasarkan pengelompokan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup adalah sebanyak 98 responden (56,3%) dan yang menilai lingkungan belajarnya baik adalah sebanyak 76 responden (43,7%). Menurut Albalawi⁶ dalam studinya mengenai pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran Universitas Taibah, Saudi Arabia didapatkan dari 226 mahasiswa kedokteran angkatan 2014-2015 dinilai secara retrospektif dengan

111 responden (49,11%) berjenis kelamin laki-laki, dan 116 responden (50,89%). Perbedaan ini dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti gaya belajar, waktu belajar, lingkungan belajar, tipe kepribadian diri dan elemen psikosial lainnya yang memiliki pengaruh lebih baik pada perempuan dibandingkan laki-laki.⁶ Studi yang dilakukan oleh Sitepu et al⁷ pada 190 mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebagai responden pada penelitian tersebut, dengan menggunakan kuesioner DREEM didapatkan hasil yang baik pada persepsi lingkungan belajarnya. Sebanyak 163 mahasiswa (86,6%) mendapatkan hasil baik dan 27 mahasiswa (13,4%) mendapatkan hasil cukup Hasil analisa bivariat antara lingkungan belajar dengan prestasi akademik yang dilihat dengan IPK didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,005$) yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar. Maka dengan adanya lingkungan belajar yang baik dapat memberikan dampak berupa peningkatan prestasi belajar mahasiswa.⁷ Al-Qahtani⁸ yang meneliti hubungan lingkungan belajar dan pencapaian akademik mahasiswa ilmu sains medical pada Universitas Dammam, Saudi Arabia

pada angkatan 2011-2012 tahun 2012 ($n=166$), dari 60 mahasiswa semester IV terdapat 34 (54%) mahasiswa mendapat hasil dikatakan berpengaruh hubungan lingkungan belajar dengan pencapaian akademik atau indeks prestasi, dan sisanya 26 (46%) tidak berpengaruh antara lingkungan dengan pencapaian akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dan prestasi belajar atau pencapaian akademik berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa. Hasil studi ini didapatkan berbeda karena prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar tetapi dipengaruhi juga oleh faktor lain. Selain itu, pada penelitian ini didapatkan kekuatan korelasi yang lemah, yang artinya bahwa lingkungan belajar hanya memberikan kontribusi kecil terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Hasil studi tidak didapatkan adanya hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar (p -value 0.983). Lingkungan belajar dapat memengaruhi prestasi belajar meskipun hanya memberikan kontribusi kecil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yousefy A, Ghassemi G, Firouznia S. Motivation and Academic Achievement in Medical Students. *J Educ Health Promot.* 2012; 1(4):[4p.].
2. BaHammam AS, Alaseem AM, Alzakri AA, Almeneessier AS, Sharif MM. The Relationship Between Sleep and Wake Habits and Academic Performance in Medical Students: A Crosssectional Study. *BMC Med Educ.* 2012; 12(61):[6p.]
3. Nouh T, Anil S, Alanazi A, Al-Shehri Q, Alfaisal N, Alfaris B, Alamer E. Assessing Correlation Between Student Perception of The Learning Environment and Their Academic Performance. *J Pak Med Assoc.* 2016; 66(12):1616-20.
4. Ekwochi U, Osuorah DC, Ohayi SA, Nevo AC, Ndu IK, Onah SK. Determinants of Academic Performance in Medical Students: Evidence from a Medical School in South-East Nigeria. *Adv Med Educ Pract.* 2019;10: 737-47.
5. Nto JN, Obikil EN, Anyanwu GE, Agu AU, Esom EA, Ezugworie JO. Effect of Age, Premedical Academic Performance and Entry Bias on Students Performance in Final Preclinical Examination at the University of Nigeria Medical School. *Journal of Experimental & Clinical Anatomy.* 2019; 18(1): 6-11.
6. Albalawi M. Does Gender Difference Have an Effect in the Academic Achievements of Undergraduate Students and Later as Interns? A Single Medical College Experience, Taibah University, KSA. *Allied J Med Res.* 2019; 1(1): 20-5.
7. Sitepu DRA, Isanayanti D. Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmias Maksitek.* 2021; 6(1): 12-17.
8. Al-Qahtani MF. Associations Between Approaches to Study, the Learning Environment, and Academic Achievement. *Journal of Taibah University Medical Sciences.* 2015; 10(1): 56-65.